

## Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Masa Pandemi Di SDN Rejoso Kidul 1 Pasuruan


Anita Candra Puspitaningrum  
SDN Rejosokidul 1 Pasuruan  
[anitaCPN04@gmail.com](mailto:anitaCPN04@gmail.com)

### Abstrak

Pademi covid-19 telah menjadikan perubahan seluruh tatanan kehidupan manusia di dunia pada umumnya dan di Indonesia pada khususnya, baik ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan. Perubahan paling krusial yang dirasakan oleh dunia pendidikan adalah mengenai proses pembelajaran yang sebelum pandemi melalui proses tatap muka, maka selama pandemi ini dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau online. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 di SD Negeri 1 Rejoso Kidul Pasuruan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian fenomenologi. Hasil analisis data dapat disampaikan sebagai berikut: penerapan sistem pembelajaran daring dalam Bahasa Indonesia sesuai dengan RPP yang sudah dibuat dan terjadwal sesuai dengan jadwal yang ada, namun kurang efektif karena jadwal pembelajaran serentak.

**Kata Kunci:** Pembelajaran daring; Pandemi

Copyright © 2022 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) 

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses yang akan membawa dampak terberat pada perilaku siswa, sehingga pada zaman digitalisasi guru dituntut untuk dapat lebih kreatif. Dengan teknologi zaman sekarang digitalisasi tentu membawa dampak positif dan negatif bagi peserta didik. Di masa pandemi ini tentu berbeda daya pikir dan kemauan dalam belajar sekarang sangat jauh berbeda walaupun teknologi sudah canggih. Karena dampak pandemi kurang lebih dua tahun, siswa kita dimanjakan dengan pembelajaran dari rumah yang mana pelaksanaannya tidak maksimal. Karena tidak semua siswa mengikutinya dengan baik. Pandemi Covid-19 ini sudah mengubah di seluruh dunia termasuk dalam bidang pendidikan.

Pandemi covid 19 menyebar sejak akhir tahun 2019 hingga saat ini, terhitung 193 negara telah berjuang untuk melawan serangan Covid yang tidak pandang bulu. Penyakit virus corona (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Walaupun lebih banyak menyerang ke lansia, virus ini sebenarnya bisa juga menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa. Virus corona ini bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. (Haq, 2021).

Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia. Maka semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan sampai pandemi ini mereda. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Seluruh sekolah menghentikan pembelajaran tatap muka di sekolah dan diganti dengan konsep model pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau *Home Learning* (HL). Sekolah-sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, dimana membutuhkan media pembelajaran seperti handphone, laptop, atau komputer. Sebagai seorang guru mengajar tatap muka secara langsung di ruang kelas, mau tidak mau harus siap dengan model pembelajaran baru ini. Semua benar-benar untuk mempersiapkan konsep model pembelajaran jarak jauh ini dengan baik.

Sebagai upaya untuk mencegah pandemi Covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan agar sekolah-sekolah meminta siswanya untuk belajar di rumah. Mulai 16 Maret 2020 hingga sekarang sekolah menerapkan metode pembelajaran siswa secara daring. Selama lebih dari enam belas bulan lamanya, siswa terpaksa harus menjalankan pembelajaran daring akibat pandemi corona. Dengan adanya pandemi ini membuat beberapa siswa mengeluh karena merasa pembelajaran daring kurang efektif. Banyak gangguan yang membuat proses belajar mereka tidak maksimal. Lalu bagaimana cara belajar agar lebih efektif yang dapat diterapkan saat pandemi ini? Berikut cara-cara efektif dan tidak membosankan selama belajar di rumah :

1. ***Manajemen waktu***

Harus pandai mengatur manajemen waktu dengan baik: membuat jadwal dengan menuliskan apa saja yang harus dikerjakan dalam satu hari. Mempunyai target yang harus dicapai.

2. ***Suasana ruang belajar***

Hal kedua yang perlu kita perhatikan untuk belajar dimasa pandemi yaitu ruang belajar, pilih ruang belajar yang nyaman, jangan pilih ruang belajar yang tidak ada menjadi satu dengan kamar tidur. Mengapa demikian ? Hal ini untuk mengurangi rasa malas karena keinginan

untuk rebahan di tempat tidur. Siapkan tempat yang nyaman dan tidak berisik sehingga belajar dapat lebih efektif karena minim gangguan

### 3. *tidak menunda-nunda*

Memiliki jadwal yang konsisten, Jadwal dan target yang telah kita susun berguna agar kita tidak menunda-nunda mengerjakan sesuatu. Jadi, penting agar kita tetap dan terus mengerjakan apa-apa yang harus dituntaskan.

### 4. *Menjaga kesehatan:*

Hal yang sangat penting yaitu menjaga kesehatan di masa pandemi ini. Menjaga kualitas tidur yang baik, dan hidup sehat berolahraga sangat membantu kita dalam mengoptimalkan jadwal belajar mandiri di masa pandemic dan makan makanan yang bergizi.

## **Metode**

Metode yang penulis gunakan untuk penelitian ini adalah metode Fenomenologi. Menurut Sugiyono (2009) “fenomenologi merupakan suatu pendekatan yang lebih memfokuskan pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu. Tujuan penelitian dengan metode fenomenologis adalah untuk mendeskripsikan mengenai makna tentang pelaksanaan proses pembelajaran daring bahasa Indonesia di SD Rejoso Kidul 1 Pasuruan.

## **Hasil dan Pembahasan**

Data 1. Pertanyaan pertama: Bagaimanakah pengalaman bapak/ibu melakukan kegiatan pembelajaran sesuai urutan topik materi yang ditampilkan secara daring?

Berdasarkan hasil jawaban dari 5 informan tersebut menunjukkan para guru bahasa Indonesia yang berada di SD 1 Rejoso-Pasuruan, menunjukkan jawaban sama yakni susunan urutan topik materi yang dilakukan oleh guru yakni dengan cara memberi informasi dan pesan kepada grup belajar siswa tentang susunan materi yang akan dibahas dalam waktu seminggu. Cara-cara tersebut menunjukkan bahwa semua guru bahasa Indonesia dalam penelitian ini telah melakukan penyusunan materi yang dibahas dalam belajar daring

dengan pelaksanaannya sudah dilakukan dengan baik. Interpretasi data dalam penelitian ini yakni menginterpretasikan dari setiap kata tekstural dan struktural, adapun interpretasi data dalam penelitian ini yakni: Membuat beberapa daftar materi, jadwal materi, tersusun dalam bentuk word ataupun foto yang kemudian di bagikan dalam grup whatsapp. Gagasan tersebut diatas menunjukkan tergolong pleonasme, yakni penegasan yang ditandai dengan penggunaan kata denotasi dan jelas maknanya serta tergolong pada konsistensi dari kegiatan yang dilakukan.

Data 2. Pertanyaan kedua: Bagaimanakah pengalaman bapak/ibu melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis daring berdasarkan kompetensi yang ditetapkan?

Berdasarkan hasil jawaban dari 5 informan tersebut menunjukkan para guru bahasa indonesia yang berada SD 1 Rejoso-Pasuruan atau guru tersebut menyebutkan bahwa memiliki kesamaan jawaban bahwa cara yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring bahasa Indonesia yakni dengan mengarahkan kegiatan belajar daring kepada kegiatan-kegiatan praktek sehingga para siswa dalam kegiatan belajar mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Cara tersebut umumnya dilakukan oleh semua guru guna dalam pembelajaran tetap berpanduan pada kompetensi yang akan dicapai. Interpretasi data dalam penelitian ini yakni menginterpretasikan dari setiap kata tekstural dan struktural, adapun interpretasi data dalam penelitian ini yakni: Memilih kegiatan, kompetensi yang akan dicapai biasanya yakni berani, jujur, tanggung jawab, percaya diri Gagasan tersebut di atas menunjukkan tergolong verbal expresioan, yakni informan hanya ingin menegaskan bahwa kegiatan yang dilakukan akan memiliki nilai dalam kenyataannya.

Data 3. Pertanyaan ketiga: *Bagaimanakah pengalaman bapak/ibu melakukan kegiatan pembelajaran berbasis daring sesuai dengan skenario yang sebelumnya sudah disusun?*

Berdasarkan hasil jawaban dari 3 informan tersebut menunjukkan para guru bahasa indonesia yang berada di SD 1 Rejoso-Pasuruan menunjukkan jawaban yang beragam, namun dengan maksud yang sama bahwa setiap jawaban guru yakni setiap skenario yang telah tersusun sebelumnya dapat dijalankan dan dilaksanakna dalam pelaksanaan pembelajaran daring, sebab dengan adanya skenario tersusun tersebut tentunya sudah dipadukan dengan tujuan pembelajaran serta kompetensi yang akan dicapai dalam belajar daring. Interpretasi data dalam penelitian ini yakni menginterpretasikan dari setiap kata tekstural dan struktural, adapun interpretasi data dalam penelitian ini yakni: Kegiatan-

kegiatan yang telah tersusun, sehingga susunannya pasti dapat dilakukan dengan baik. Gagasan tersebut di atas menunjukkan tergolong pleonasme, yakni penegasan yang ditandai dengan penggunaan kata denotasi dan jelas maknanya serta tergolong pada konsistensi dari kegiatan yang dilakukan.



Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya. Ramai diberbagai media sosial yang menceritakan pengalaman orangtua siswa. (Harnani, 2020).

Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajarandaring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring amat mendadak, tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19.

Kegagalan pembelajaran daring memang nampak terlihat di hadapan kita, tidak satu atau dua sekolah saja melainkan menyeluruh di beberapa daerah di Indonesia. Komponen-komponen yang sangat penting dari proses pembelajaran daring (online) perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Pertama dan terpenting adalah jaringan internet yang stabil, kemudian gawa, atau computer yang mumpuni, aplikasi dengan platform yang user friendly, dan sosialisasi daring yang bersifat efisien, efektif, kontinyu, dan integrative kepada seluruh stekholder pendidikan. (Harnani, 2020).

Beberapa guru di sekolah mengaku, jika pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara

---

daring belum tentu bisa dipahami semua siswa. Berdasarkan pengalaman mengajar secara daring, sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan, dan kemungkinan hasil pengerjaan tugas-tugas ini diberikan ketika siswa akan masuk, sehingga kemungkinan akan menumpuk.

Mengamati pengalaman dari beberapa guru tersebut, maka guru juga harus siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di sekolahnya. Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu guru dalam proses pembelajaran ini. Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa. (Harnani, 2020).

## **PENUTUP**

Dengan demikian, pembelajaran daring sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19, physical distancing (menjaga jarak aman) juga menjadi pertimbangan dipilihnya pembelajaran tersebut. Kerjasama yang baik antara guru, siswa, orangtua siswa dan pihak sekolah/madrasah menjadi faktor penentu agar pembelajaran daring lebih efektif.

## **Daftar Rujukan**

- Harnani. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Kemenag RI BDK Jakarta*, 1.
- Haq, A. (2021). Strategi Belajar Daring yang Efektif di Masa Pandemi. *SMA Negeri 1 Gringsing*, 1.
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)